

Nama : Titin Maihas Tuti

NPM : 2213031005

Jawaban Studi Kasus Pertemuan 6

1. Aktor-aktor sosial utama dalam proses konstruksi sosial teknologi:
 - 1) Aktor sosial utamanya adalah petani, yang berperan sebagai pengguna sekaligus penentu penerimaan teknologi karena mereka menilai kesesuaian dengan tradisi dan kebutuhan lokal.
 - 2) Pengembang agritech berperan membangun desain teknologi yang seharusnya menyesuaikan konteks lapangan.
 - 3) Pemerintah dan penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator adopsi melalui edukasi, regulasi, dan pendampingan.
 - 4) Distributor atau penyedia layanan teknologi berperan memastikan akses, kesiapan teknis, serta dukungan operasional. Interaksi dan negosiasi di antara aktor-aktor inilah yang membentuk bagaimana teknologi dipahami, diterima, atau ditolak dalam konteks sosial pertanian Indonesia.
2. Dalam konteks agritech di Indonesia, interpretative flexibility terlihat dari bagaimana tiap kelompok memaknai teknologi secara berbeda. Bagi petani, teknologi seperti drone atau IoT bisa dianggap tidak sesuai tradisi, terlalu rumit, atau tidak relevan dengan kondisi lahan, sehingga dipandang tidak bermanfaat. Bagi pengembang teknologi dan pemerintah, agritech dipahami sebagai solusi efisiensi dan peningkatan produktivitas. Perbedaan makna inilah yang menunjukkan bahwa teknologi tidak dipahami secara tunggal, melainkan ditafsirkan sesuai pengalaman, kebutuhan, dan nilai sosial masing-masing aktor.
3. Kekuasaan sosial dan budaya lokal mempengaruhi adopsi agritech karena norma, tradisi, dan hierarki komunitas petani menentukan apa yang dianggap layak atau berguna. Jika teknologi bertentangan dengan praktik tradisional atau tidak memperhitungkan pengetahuan lokal, petani cenderung menolak. Sebaliknya, keberhasilan terjadi ketika teknologi dihormati, disesuaikan dengan konteks lokal, dan didukung oleh tokoh atau pemimpin komunitas yang memiliki pengaruh sosial, sehingga legitimasi dan penerimaan meningkat.

4. Strategi implementasi agritech harus dimulai dengan partisipasi petani dalam perancangan dan uji coba teknologi agar sesuai kebutuhan lokal. Teknologi perlu disederhanakan dan disesuaikan konteks lokal, disertai pelatihan serta pendampingan berkelanjutan. Melibatkan tokoh komunitas atau pemimpin lokal dapat meningkatkan legitimasi, sementara umpan balik terus-menerus memastikan adaptasi teknologi sesuai praktik sosial dan budaya setempat.